

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan sebagai strategi untuk membentuk kesalehan lingkungan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, menyeluruh, dan mendalam dalam lingkungan alami. Seluruh proses penelitian dirancang mencakup penjabaran pendekatan dan metode, tahapan pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta uji keabsahan data. Setiap unsur dalam desain ini disusun secara sistematis agar mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata tanpa manipulasi atau intervensi dari luar. Sejalan dengan pandangan Denzin dan Lincoln (2009), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial melalui perspektif partisipan, dengan peneliti sebagai instrumen kunci yang aktif dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menelusuri dan menginterpretasi bagaimana integrasi nilai-nilai PLH dalam PAI diterapkan sebagai strategi pembentukan kesalehan lingkungan siswa di sekolah.

Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap proses integratif yang terjadi dalam pembelajaran PAI maupun dalam budaya sekolah, yang mencakup nilai-nilai religius seperti amanah, tanggung jawab, dan cinta lingkungan, serta nilai-nilai ekologis seperti keberlanjutan, keseimbangan, dan kepedulian. Peneliti menempatkan diri secara aktif untuk memahami makna,

strategi, dan dampak dari integrasi tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan.

Menurut Creswell (2016), pendekatan kualitatif bersifat kontekstual, interpretatif, dan holistik, sehingga relevan untuk digunakan dalam penelitian yang bertujuan menjelaskan makna di balik praktik pendidikan dan transformasi nilai. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menggali praktik integrasi PLH ke dalam PAI secara mendalam melalui observasi langsung, wawancara dengan informan kunci, dan analisis dokumen pembelajaran serta kegiatan lingkungan. Seluruh proses dilakukan dalam lingkungan alami (*natural setting*), sesuai dengan pendekatan naturalistik yang disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), guna memperoleh pemahaman utuh atas dinamika yang terjadi di sekolah.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus digunakan untuk meneliti suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara jelas (Yin, 2014). Metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara terperinci latar belakang, proses, dan dinamika sosial yang terkait dengan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan pendapat (Stake, 1995), studi kasus memungkinkan peneliti memahami karakteristik unik dari suatu kasus dengan memperhatikan perspektif pelaku di dalamnya.

Menurut Merriam (2009), studi kasus sangat sesuai dalam penelitian pendidikan karena mampu menangkap interaksi, nilai, serta pengalaman pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sosial yang utuh. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara intensif bagaimana praktik integrasi PLH dalam pembelajaran PAI dirancang, dilaksanakan, dan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kesalehan lingkungan siswa. Fokus penelitian diarahkan pada satu sekolah dasar negeri yang telah aktif menjalankan program

Adiwiyata berbasis nilai-nilai keislaman, namun temuan dari kasus ini digunakan sebagai sarana (instrumen) untuk memahami secara lebih luas konsep, strategi, tantangan, dan hasil integrasi PLH dalam PAI.

Berdasarkan kategorisasi yang disampaikan oleh Stake (1995), penelitian ini termasuk dalam jenis *instrumental case study*, karena kasus yang diteliti dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang lebih umum, yaitu strategi integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran agama dan implikasinya terhadap kesalehan lingkungan siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada keunikan sekolah yang menjadi objek studi, tetapi juga bertujuan menarik pelajaran konseptual yang relevan untuk diterapkan pada konteks pendidikan lain yang serupa.

Berdasarkan landasan teoritis dan tujuan penelitian, metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan menyeluruh tentang bagaimana internalisasi nilai ekologis dan spiritual dapat berlangsung secara terpadu dalam pembelajaran agama. Metode ini juga memberikan fleksibilitas dalam menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, guna menggambarkan secara detail bagaimana strategi integrasi PLH dalam PAI diterapkan sebagai upaya membentuk kesalehan lingkungan siswa di sekolah.

3.1.3 Tahapan Penelitian

Dalam rangka memperoleh hasil yang valid dan mendalam, penelitian ini dilakukan melalui sejumlah tahapan yang sistematis. Setiap tahapan dirancang untuk menjamin ketercapaian tujuan penelitian serta relevansi antara metode dan permasalahan yang dikaji. Adapun tahapan penelitian ini meliputi tahapan pra-penelitian, proses penelitian, dan pasca-penelitian sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian diawali dengan studi pendahuluan di SDN Lamajang 02, yang bertujuan untuk mengamati secara langsung karakteristik lingkungan sekolah, praktik PAI, serta pelaksanaan program lingkungan hidup

melalui Adiwiyata. Observasi awal ini dilakukan guna memahami kondisi faktual di lapangan dan mengidentifikasi potensi masalah yang relevan dengan tema penelitian. Setelah memperoleh gambaran umum dari studi lapangan, peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan kajian literatur dan studi dokumentasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun dasar konseptual dan memperkuat kerangka berpikir dalam menyusun landasan teori penelitian.

Langkah selanjutnya dalam tahap ini adalah menyusun proposal penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diformulasikan dari hasil studi pendahuluan dan kajian pustaka. Proposal ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metodologi yang dirancang secara sistematis. Proposal kemudian diuji melalui seminar untuk memperoleh masukan dari dosen penguji. Setelah seminar, dilakukan revisi sesuai arahan penguji untuk menyempurnakan fokus dan desain penelitian. Tahap pra-penelitian ditutup dengan proses pengajuan dosen pembimbing dan permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah sebagai langkah administratif sebelum pelaksanaan penelitian lapangan.

b. Proses Penelitian

Tahap kedua adalah proses penelitian, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan penelitian langsung di lapangan. Kegiatan ini diawali dengan penguatan fokus penelitian melalui konsultasi mendalam bersama pembimbing untuk memastikan arah dan batasan penelitian sudah sesuai dengan realitas dan kebutuhan di lapangan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format studi dokumentasi. Instrumen tersebut disusun agar mampu menangkap data secara menyeluruh tentang integrasi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup ke dalam pendidikan agama di sekolah.

Setelah instrumen siap, peneliti menghubungi pihak sekolah untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara etis dan legal. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara mendalam

dengan pihak-pihak yang terlibat langsung, seperti Kepala Sekolah, Guru PAI, Ketua Adhiyaya, peserta didik, orang tua, dan warga. Di samping itu, dilakukan pula observasi terhadap aktivitas pembiasaan lingkungan yang bernuansa keagamaan serta pengumpulan dokumen-dokumen pendukung, seperti RPP, program kerja Adhiyaya, dan dokumentasi kegiatan sekolah. Semua data yang diperoleh dicatat dengan teliti dan diorganisasi sesuai dengan fokus kajian untuk memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya.

c. Pasca Penelitian

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah tahap pasca-penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan diskusi hasil sementara bersama dosen pembimbing guna mendapatkan evaluasi dan penyempurnaan terhadap temuan-temuan awal yang telah dianalisis. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis telah selaras dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil diskusi dan arahan dari pembimbing, peneliti kemudian menyusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tesis yang mencakup enam bab utama secara komprehensif.

Setelah naskah tesis rampung dan mendapat persetujuan pembimbing, peneliti mengajukan diri untuk mengikuti ujian sidang tesis tahap satu. Hasil revisi dari sidang pertama dijadikan dasar penyempurnaan sebelum melanjutkan ke sidang tahap dua. Proses ini menjadi tahapan krusial untuk menguji validitas dan ketepatan hasil penelitian, sekaligus sebagai bentuk akuntabilitas ilmiah terhadap seluruh proses yang telah dijalankan. Dengan demikian, seluruh rangkaian tahapan penelitian ini disusun dan dilaksanakan secara terstruktur demi menghasilkan temuan yang bermakna, valid, dan kontributif terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan hidup.

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk meminta persetujuan dari partisipan, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela. Peneliti juga telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah sebelum

melaksanakan observasi dan wawancara. Etika ini dijaga untuk menghormati hak partisipan serta menjaga integritas dan akuntabilitas ilmiah selama proses penelitian berlangsung.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Sebagaimana ditegaskan oleh Creswell (2016), peneliti kualitatif harus mampu memahami konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang sedang diteliti karena dirinya adalah alat yang menentukan arah dan kedalaman penggalian informasi. Oleh karena itu, kualitas dan kesiapan peneliti menjadi kunci validitas proses penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, validasi kesiapan peneliti sebagai instrumen utama dilakukan melalui pendampingan dan evaluasi oleh dosen pembimbing. Proses validasi meliputi penyerahan dokumen pendukung berupa naskah lengkap Bab I hingga Bab III tesis, beserta kisi-kisi instrumen pengumpulan data seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format studi dokumentasi. Seluruh dokumen tersebut kemudian diperiksa secara komprehensif oleh dosen pembimbing dalam sesi diskusi akademik bersama peneliti untuk menguji kelayakan kisi-kisi instrumen serta ketepatan arah penelitian.

Diskusi tersebut juga menjadi ruang koreksi dan penyempurnaan terhadap substansi pedoman wawancara dan observasi agar sesuai dengan kebutuhan penelitian yang menyoroti integrasi PLH dalam PAI untuk membentuk kesalehan lingkungan siswa di sekolah. Setelah proses validasi selesai dan disepakati bahwa instrumen penelitian telah layak digunakan, peneliti kemudian diperkenankan untuk melanjutkan ke tahap pengumpulan data lapangan dengan mengikuti tahapan yang telah direncanakan secara sistematis dan etis.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program dan

kebijakan sekolah yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana dijelaskan oleh Patton (2002), yakni teknik pemilihan partisipan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi relevan dan mendalam terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan, Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utama nilai-nilai spiritual di kelas, Ketua Adiwiyata sebagai penanggung jawab program lingkungan sekolah, serta peserta didik sebagai subjek utama dalam pembentukan kesalehan lingkungan. Wawancara juga dilakukan dengan perwakilan orang tua dan warga sekitar sekolah guna memperoleh perspektif eksternal yang dapat memperkaya data, terutama terkait respons dan dukungan lingkungan terhadap implementasi program integratif tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembiasaan siswa dan dokumentasi kegiatan lingkungan sekolah, guna melengkapi data dari sudut pandang perilaku nyata siswa dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman dan lingkungan. Pemilihan partisipan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi, proses, dan dampak dari integrasi nilai PLH dan PAI dalam membentuk kesalehan lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Lamajang 02 yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, SDN Lamajang 02 merupakan sekolah negeri yang telah berhasil memperoleh penghargaan Adiwiyata kategori Mandiri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap implementasi pendidikan lingkungan hidup. Kedua, sekolah ini memiliki program lingkungan yang konsisten, terstruktur, dan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk Guru PAI dalam kegiatan edukatif berbasis nilai-nilai religius dan ekologis. Ketiga,

sekolah ini dapat dijadikan lokasi ideal untuk mengkaji secara mendalam praktik integrasi PLH dan PAI yang telah berlangsung dalam berbagai aspek kurikulum, budaya sekolah, dan pembiasaan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Assyakurrohim et al., (2022) yang menyebutkan bahwa keunikan konteks menjadi salah satu ciri khas dari penelitian studi kasus.

Pemilihan satu sekolah sebagai lokasi penelitian merupakan pendekatan yang sah dalam studi kasus. Sejalan dengan pendapat Yin (2014) dan Merriam (2009), studi kasus tunggal dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks dan dinamika sosial yang khas, terutama ketika lokasi tersebut memiliki karakteristik yang relevan dan unik. Dalam penelitian ini, SDN Lamajang 02 memiliki status sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri dan telah menerapkan integrasi PLH dalam PAI secara nyata melalui berbagai program sekolah, sehingga layak dijadikan sebagai fokus tunggal studi.

3.3. Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data dan interpretasi makna di lapangan. Menurut Lincoln & Guba (1985), dalam penelitian kualitatif, peneliti bukan hanya pengumpul data, melainkan juga penyaring dan penafsir data berdasarkan interaksi langsung dengan partisipan dan konteks alamiah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan, bukan dalam bentuk angka, sehingga memerlukan kedekatan emosional dan kepekaan peneliti terhadap dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021), sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi seperti wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis, media, atau catatan yang berkaitan dengan topik penelitian.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari interaksi langsung dengan informan kunci, yang terdiri dari:

Tabel 3. 1 Sumber Data Primer

No	Informan
1.	Kepala Sekolah
2.	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Ketua Adiwiyata
4.	Peserta Didik
5.	Orang Tua
6.	Warga

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai dokumen dan arsip resmi yang tersedia di sekolah. Dokumen-dokumen tersebut mencakup data kelembagaan, perencanaan dan pelaksanaan program, administrasi kegiatan, serta dokumentasi kegiatan. Seluruh data ini digunakan untuk memperkuat hasil temuan dari wawancara dan observasi, serta memberikan konteks yang lebih lengkap terhadap proses integrasi yang diteliti.

Tabel 3. 2 Sumber Data Sekunder

No	Jenis Dokumen
1.	Profil Sekolah
2.	Kurikulum Sekolah
3.	RPP
4.	Surat Keputusan Kader Sekolah
5.	Rancangan Program
6.	Notulensi Rapat Evaluasi
7.	Laporan Tahunan Adiwiyata
8.	Dokumentasi Kegiatan

Nopi Risdiani, 2025

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KESALEHAN LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama untuk pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2016), bahwa teknik triangulasi metode diperlukan dalam pendekatan kualitatif guna meningkatkan keabsahan dan kedalaman data.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali secara mendalam pandangan dan pengalaman partisipan mengenai integrasi nilai PLH dan PAI. Menurut McMillan (2010), wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam mengembangkan pertanyaan sambil tetap berpedoman pada fokus penelitian.

Tabel 3. 3 Tahapan Wawancara

Tahapan	Langkah-Langkah
Persiapan	- Identifikasi tujuan wawancara - Menyusun pedoman wawancara dengan pertanyaan semi terstruktur - Menyiapkan alat bantu (rekaman, catatan)
Pelaksanaan	- Menggunakan bahasa yang komunikatif - Membangun hubungan yang nyaman dengan narasumber - Merekam wawancara - Mencatat data penting
Pasca	- Menyalin transkrip hasil wawancara - Verifikasi dengan informan - Menyusun poin-poin penting untuk analisis

b. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lingkungan sekolah namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Menurut

Anggito & Setiawan (2018), observasi partisipatif pasif memungkinkan peneliti untuk merekam realitas sosial sebagaimana adanya tanpa intervensi.

Tabel 3. 4 Tahapan Observasi

Tahapan	Langkah-Langkah
Persiapan	- Menyusun pedoman observasi berdasarkan indikator integrasi PLH dan PAI
Pelaksanaan	- Mengamati kegiatan pembiasaan, pelaksanaan program sekolah, dan interaksi guru dengan siswa - Mendokumentasikan kegiatan - Mencatat temuan-temuan observasi
Pasca	- Merefleksikan temuan-temuan kunci untuk analisis lebih lanjut

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen pendukung. Menurut Bowen (2009), dokumentasi merupakan sumber data yang kaya untuk mengonfirmasi dan melengkapi hasil wawancara dan observasi.

Tabel 3. 5 Tahapan Studi Dokumentasi

Tahapan	Langkah-Langkah
Persiapan	- Membuat pedoman studi dokumen - Mengidentifikasi dokumen yang relevan
Pelaksanaan	- Membaca dan menelaah isi dokumen - Menandai bagian yang berkaitan langsung dengan nilai lingkungan dan religius
Pasca	- Meringkas dan mengklasifikasikan dokumen berdasarkan tema penelitian

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif interaktif sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk mendukung proses ini, peneliti juga menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo 12 sebagai alat bantu dalam proses pengorganisasian dan pengkodean data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan NVivo memudahkan peneliti dalam melakukan klasifikasi tema dan mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur (Jackson & Bazeley, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap secara menyeluruh integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam Pendidikan Agama Islam dalam praktik sekolah.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis yang bertujuan untuk menyaring dan menyusun data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa reduksi data melibatkan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data direduksi ke dalam tiga aspek utama sesuai rumusan masalah: implementasi program PLH di sekolah, integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran PAI, serta strategi penguatan kesalehan lingkungan siswa.

No	Aspek	Kode
1.	Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah	RM 1
2.	Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah	RM 2

Nopi Risdiani, 2025

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KESALEHAN LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Strategi untuk meningkatkan kesalehan siswa terhadap lingkungan	RM 3
----	---	------

Tabel 3. 6 Fokus Kajian

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami konteks dan hubungan antar data. Data ditampilkan secara sistematis berdasarkan tema-tema utama dan didukung oleh kutipan dari wawancara, hasil observasi, serta dokumen sekolah. Menurut Creswell & Poth (2018), penyajian data dalam bentuk narasi memudahkan analisis lanjutan karena menyatukan berbagai temuan menjadi satu kesatuan yang utuh. Proses ini juga mencakup pemberian kode pada data untuk menjaga sistematika, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Kode Wawancara

No	Informan	Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Guru Pendidikan Agama Islam	GPAI
4.	Ketua Adiwiyata	KA
5.	Peserta Didik	PD1-PD15
6.	Orang Tua	OT
7.	Warga	WG

Tabel 3. 8 Kode Observasi

No	Kategori	Kode
1.	Observasi Lingkungan Sekolah	OV1
2.	Observasi Program Sekolah	OV2
3.	Observasi Interaksi Siswa	OV3

Tabel 3. 9 Kode Studi Dokumen

No	Kategori	Kode
1.	Profil Sekolah	DOK1
2.	Kurikulum Sekolah	DOK2
3.	RPP Kelas IV	DOK3a
4.	RPP Kelas V	DOK3b
5.	RPP Kelas VI	DOK3c
6.	Surat Keputusan Kader Sekolah	DOK4
7.	Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan PBLHS	DOK5
8.	Notulensi Rapat Evaluasi 1	DOK6a
9.	Notulensi Rapat Evaluasi 2	DOK6b
10.	Notulensi Rapat Evaluasi 3	DOK6c
11.	Dokumentasi Kegiatan	DOKG1-DOKG22

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari sintesis data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, serta memberikan jawaban atas rumusan masalah. Patton (2002) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat temuan kontekstual yang diperoleh dari interpretasi makna atas realitas sosial yang dikaji. Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh dengan mengevaluasi implementasi PLH di sekolah, efektivitas integrasinya dalam PAI, dan merumuskan strategi yang dapat meningkatkan kesalehan lingkungan siswa secara menyeluruh.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik uji keabsahan data yang relevan dalam pendekatan kualitatif. Moleong

Nopi Risdiani, 2025

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KESALEHAN LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebutkan bahwa keabsahan data kualitatif dapat diuji melalui empat kriteria utama, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian) (dalam Pahleviannur et al., 2022). Keempat kriteria ini digunakan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan, disusun secara konsisten, dapat ditelusuri prosesnya, dan memiliki relevansi dalam konteks lain yang serupa.

a. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Credibility bertujuan untuk menjamin bahwa temuan penelitian mencerminkan pengalaman nyata partisipan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua teknik utama untuk mencapai *credibility*, yaitu triangulasi, dan *member check*.

1) Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, dan teknik. Peneliti mewawancarai berbagai pihak yang terlibat dalam integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan Agama Islam, seperti Kepala Sekolah, Guru PAI, Ketua Adiwiyata, Peserta Didik, Orang Tua, dan Warga. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi langsung terhadap kegiatan pembiasaan lingkungan, serta dokumentasi program sekolah.

2) *Member Check*

Member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara dan temuan sementara kepada partisipan, seperti Kepala Sekolah, Guru PAI, Ketua Adiwiyata, Peserta Didik, Orang Tua, dan Warga. Teknik ini memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan asli narasumber, dan memperkuat keabsahan data.

b. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk memenuhi aspek ini, peneliti memberikan deskripsi rinci (*thick description*) tentang karakteristik sekolah, latar sosial

budaya, kondisi program Adiwiyata, dan keterlibatan guru serta siswa dalam integrasi nilai-nilai keislaman dan lingkungan. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan dan dapat diterapkan di konteks sekolah lain yang memiliki kondisi serupa.

c. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability berkaitan dengan konsistensi proses penelitian dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun jejak audit (*audit trail*) yang mencakup dokumentasi seluruh tahapan penelitian, mulai dari catatan lapangan, dan log analisis data. Pendekatan ini memungkinkan proses penelitian untuk ditelusuri dan diaudit oleh pihak lain guna menilai kestabilan prosedur dan konsistensinya.

d. *Confirmability* (Konfirmasi)

Confirmability bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data partisipan, bukan dari bias atau keinginan peneliti. Untuk mencapai hal ini, peneliti menyajikan kutipan langsung dari partisipan dalam laporan hasil, serta menggunakan NVivo untuk mengorganisasi dan mengkode data secara sistematis. Dengan cara ini, interpretasi peneliti dapat diverifikasi kebenarannya melalui data asli yang mendasarinya (Miles & Huberman, 2014).